



Pengaruh Modal Usaha Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan UMKM Batu Bata Di Kota Jambi

Ulfatun Nadhiro¹, Fitri Mansur², Riski Hernando³

¹²³Universitas Jambi

Email: ulfaajambii@gmail.com¹, fitrinimansur@unja.ac.id², riskihernando@unja.ac.id³

Alamat: Jalan Jambi- Muara Bulian Km. 15 Mendalo Darat Kec. Jambi Luar Kota Muaro Jambi
Korespondensi penulis: ulfaajambii@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the effect of business capital on the income of Brick MSMEs in Jambi City, to determine the effect of labor on the income of Brick MSMEs in Jambi City, and to determine the effect of business capital and labor on the income of Brick MSMEs in Jambi City. This study is a quantitative descriptive study using primary data obtained from distributing questionnaires. The study used an analysis tool in the form of SPSS 25.0. The results of the study indicate that business capital can have a partial effect on the income of Brick MSMEs in Jambi City, labor can have a partial effect on the income of Brick MSMEs in Jambi City, and business capital and labor can have a simultaneous effect on the income of Brick MSMEs in Jambi City.*

Keywords: *Capital, Labor, Income, MSMEs, Bricks.*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal usaha terhadap pendapatan UMKM Batu Bata di Kota Jambi, pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM Batu Bata di Kota Jambi, dan pengaruh modal usaha dan tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM Batu Bata di Kota Jambi. UMKM di Kota Jambi. Usaha kecil dan menengah di kota Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner. Penelitian menggunakan alat analisis berupa SPSS 25.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal usaha secara parsial dapat mempengaruhi pendapatan UKM pembuatan batu bata di Kota Jambi, dan tenaga kerja secara parsial dapat mempengaruhi pendapatan UKM pembuatan batu bata di Kota Jambi. Telah terbukti bahwa modal usaha dan tenaga kerja secara simultan dapat mempengaruhi pendapatan UKM pembuatan batu bata di Kota Jambi. pendapatan UKM pembuatan batu bata di Kota Jambi. kota.

Kata kunci: Modal, Tenaga Kerja, Pendapatan, UMKM, Batu Bata.

LATAR BELAKANG

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor perekonomian Indonesia yang memegang peranan penting, dan UKM berperan penting

dalam produksi bahan baku suatu produk atau industri. Sebaliknya, usaha kecil dan menengah dianggap penting karena mampu menggerakkan kegiatan ekonomi dan menjadi sumber pendapatan bagi sebagian besar masyarakat. Usaha kecil dan menengah dapat menampung tenaga kerja atau tenaga kerja berketerampilan rendah yang bekerja pada usaha menengah kebawah dan menengah keatas, dari tradisional hingga modern. Industri UMKM menghasilkan produk yang dibutuhkan masyarakat untuk kebutuhan sehari-hari. UMKM seringkali menghadapi masalah seperti pasar online tidak maksimal, modal perusahaan tidak ada, pengelolaan keuangan tidak efisien (Pratiwi, 2019).

Industri merupakan suatu kegiatan perekonomian yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesejahteraan masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan dana. Industri ini diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja bagi para pengangguran dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara. (Prayoga, 2019).

Industri bata merah merupakan salah satu industri yang menjanjikan di Kota Jambi. Bisnis ini sangat umum di kota Jambi dan telah ada serta berkembang cukup lama di kota Jambi dan dapat mendatangkan penghasilan tambahan bagi warga sekitar dan juga mengurangi pengangguran dengan menyediakan lapangan pekerjaan di bisnis ini. Kami juga dapat menerima pelamar non-Jepang. Perusahaan Bata Merah mempekerjakan lima pekerja yang terlibat dalam pembuatan batu bata. Fenomena untuk saat ini banyak peminatan batu bata akhir-akhir ini meningkat, disampaikan dua pengrajin batu bata yang terdapat pada Jalan Sunan Gunung Jati Kenali Jambi. "Beberapa pembeli malah ada yang sudah bayar duluan agar kebagian batu bata," (Rinaldi, 2021).

Modal yang ditanamkan dalam suatu usaha merupakan modal awal yang bersumber dari sumber sendiri dan keuntungan penjualan yang diperoleh sebagai akumulasi modal. Akses terhadap modal dan kredit untuk usaha kecil dan menengah di sektor batu bata juga terus menghadapi hambatan. Akibatnya, usaha kecil dan menengah kesulitan meningkatkan kemampuan bisnisnya dan membangun bisnis yang kompetitif (Ramadhani, 2021). Sebagian besar UKM penghasil batu bata masih belum terhubung dengan baik dengan layanan lembaga keuangan formal (bank). Modal merupakan fondasi yang mendasari pembangunan usaha Anda, namun biasanya Anda dapat memperoleh modal sendiri atau dengan meminjam dari orang lain. Bisnis Kecil Berbasis

Bata merupakan bisnis yang dilakukan oleh individu atau kelompok kecil dengan modal pemilik yang terbatas. Jika modal ekuitas Anda terbatas, Anda perlu mendapatkan pinjaman dari bank, tetapi persyaratan bank mempersulit perolehan pinjaman (Ramadhani, 2021).

Tenaga Kerja merupakan hal yang penting bagi pekerja batu bata, karena mereka adalah aset berharga dalam proses produksi dan berperan penting dalam menciptakan kualitas produk yang baik serta menjaga produktivitas di industri batu bata. Dan juga tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan yang dihasilkan UMKM batu bata, dimana pendapatan dan banyaknya produksi Batu Bata dapat mempengaruhi tenaga kerja UMKM batu bata.

Lebih dari itu, laba perusahaan merupakan motor penggerak, fasilitator, pengendali, bahkan pemicu pembangunan ekonomi suatu negara. Lebih jauh lagi, laba merupakan kekuatan pendorong di balik pengembangan bisnis dan merupakan aspek penting dalam manajemen perusahaan. Usaha kecil dan menengah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan lokal dan memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara (Marfuah, 2019). Usaha batu bata termasuk UMKM karena dengan modal yang tidak lebih dari satu miliar. Usaha ini termasuk usaha skala kecil yang dilakukan oleh masyarakat dan terus berkembang hingga bisa memenuhi pesanan yang terus bertambah

KAJIAN TEORITIS

Pendapatan

Teori Pendapatan: Menurut Adam Smith dan David Ricardo, pelopor ekonomi klasik, distribusi pendapatan dibagi di antara tiga kelas sosial utama: pekerja, kapitalis, dan tuan tanah. Ketiganya menentukan tiga faktor produksi: tenaga kerja, modal, dan tanah. Pendapatan yang dihasilkan oleh setiap faktor dianggap sebagai pendapatan setiap rumah tangga terdidik dalam kerangka pendapatan nasional. Teori mereka meramalkan bahwa seiring kemajuan masyarakat, pemilik tanah akan menjadi relatif kaya dan kapitalis (pemilik modal) akan menjadi relatif miskin. (Anggraini, 2012).

Pendapatan mengacu pada uang yang diterima oleh individu atau bisnis dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, laba, dll., serta tunjangan pengangguran, pensiun, dan sebagainya. Terdapat beberapa klasifikasi pendapatan yaitu (Lumintang, 2013) yakni

pendapatan adalah uang atau barang yang diterima dari orang lain atau dari diri Anda sendiri sebagai imbalan atas pekerjaan atau aktivitas, dinilai berdasarkan nilai moneter saat ini. Pendapatan juga dapat dipahami sebagai hasil apa pun yang diperoleh setelah melakukan aktivitas yang menghasilkan keuntungan, sedangkan pendapatan pribadi dipahami sebagai jenis pendapatan apa pun yang diperoleh penduduk suatu negara tanpa melakukan aktivitas yang menghasilkan keuntungan (Ardiana, 2018).

Modal Usaha

Pengertian modal usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Listyawan Ardi Nugraha (2011:9) “modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan”. Modal dalam pengertian ini dapat diartikan sebagai sejumlah uang yang digunakan untuk menjalankan kegiatan usaha. Banyak orang percaya bahwa dalam bisnis, modal uang bukanlah segalanya. Namun, penting untuk dipahami bahwa uang sangat penting dalam bisnis. Pertanyaannya bukanlah apakah modal itu penting (modal itu penting), tetapi bagaimana cara terbaik mengelola modal agar usaha bisa berjalan lancar (Amirullah, 2005:7).

Menurut Kasmir (2017:258), Dalam sebuah bisnis, modal digunakan untuk memperoleh pembiayaan jangka pendek, biasanya untuk membayar upah dan gaji karyawan, serta untuk membeli bahan baku dan biaya lain yang dikeluarkan dalam proses produksi. Modal merupakan hasil produksi yang bertahan lama dan dipakai sebagai faktor produksi untuk produksi selanjutnya.

Modal merupakan faktor penting dalam memperoleh faktor-faktor produksi seperti tanah, bahan baku, dan mesin. Tanpa modal, mustahil membeli tanah, mesin, tenaga kerja, dan teknologi lainnya. Modal adalah suatu harta yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun yang tidak digunakan dalam kegiatan usaha sehari-hari dalam bentuk bantuan atau pembiayaan. Sumber pembiayaan untuk usaha kecil mencakup pinjaman pribadi, bank, atau kombinasi keduanya. Fungsi modal kerja adalah untuk menjalankan kegiatan produksi dan menutupi biaya tetap dan biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produksi atau distribusi (Komang, 2018:1152).

Tenaga Kerja

Tenaga kerja meliputi semua orang yang mampu melaksanakan tugas yang

menghasilkan barang/jasa bagi keperluan tenaga kerja itu sendiri atau keperluan masyarakat. Karyawan adalah seseorang yang bekerja dan menerima gaji atau imbalan lain berupa barang atau benda, yang nilainya ditentukan berdasarkan kesepakatan antara pemberi kerja dan karyawan (Amalia, 2022).

Menurut Subri, Penduduk yang aktif secara ekonomi adalah penduduk usia kerja (antara 15 dan 64 tahun) atau jumlah keseluruhan penduduk di suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan tenaga kerja dan jika orang-orang bersedia berpartisipasi dalam kegiatan tersebut (Mulyadi, 2013:89). Jumlah tenaga kerja yaitu tenaga kerja yang bekerja pada usaha, baik itu pemilik sendiri maupun orang lain (Nurlaila, 2017:77).

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti jenis ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis data penelitian ini adalah data mentah yang peneliti atau peneliti langsung mendapatkan data primer. Jumlah sampel penelitian ini adalah sebanyak 58 UMKM yang menjadi pengusaha batu bata. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda menggunakan aplikasi SPSS 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Deskripsi data memberikan gambaran umum atau penjelasan data dalam hal nilai minimum, maksimum, rata-rata, atau median. Dalam penelitian ini, deskripsi data yang diberikan sesuai dengan variabel penelitian ini yaitu modal usaha, tenaga kerja dan pendapatan. Deskripsi data dari penelitian ini disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1. Deskripsi Data Penelitian

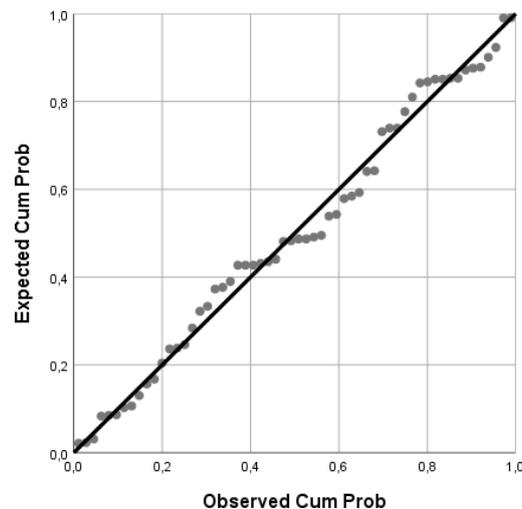
Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-rata (Mean)
Modal Usaha (X1)	10,00	15,00	12,34
Tenaga Kerja (X2)	12,00	20,00	16,29
Pendapatan (Y)	13,00	20,00	16,98

Sumber: Olah Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai minimum skor variabel modal usaha sebesar 10 dan nilai maksimum 15,00 dengan nilai rata-rata 12,34. Untuk variabel tenaga kerja memiliki nilai minimum skor 12 dan nilai maksimum skor 20 dengan nilai rata-rata skor 16,29. Kemudian variabel pendapatan memiliki nilai minimum skor 13 dan nilai maksimum skor 20 dengan nilai rata-rata skor 16,98

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas digunakan untuk memeriksa apakah ada data variabel dengan variabel bebas keduanya memiliki hubungan distribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan diagram P-Plot dengan SPSS. Hasil pengujian normalitas yang menggunakan P-Plot dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber: Olah Data Primer, 2024

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Dari grafik P-plot, kita dapat melihat bahwa distribusi data pada diagonal memenuhi persyaratan asumsi kenormalan karena titik-titik data berada di sekitar diagonal dan tidak menyimpang secara signifikan dari diagonal. Pastikan untuk mencocokkan arah diagonal juga. Oleh karena itu, model regresi terdistribusi normal dan memenuhi persyaratan asumsi normalitas.

Uji multikolinearitas digunakan untuk menentukan apakah ada korelasi antara variabel independen. Oleh karena itu, pengujian ini memungkinkan kita untuk memastikan bahwa setiap variabel independen benar-benar independen. Dalam penelitian

ini, untuk melakukan uji multikolinearitas menggunakan program aplikasi SPSS. Adapun hipotesisnya adalah dengan dasar pengambilan keputusan: Jika skor VIF < 10 dan *tolerance* > 0,10 berarti tidak terjadi multikolinearitas. Jika skor VIF > 10 dan *tolerance* < 0,10 berarti terjadi multikolinearitas. Berikut ini hasil uji multikolinearitas pada penelitian :

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

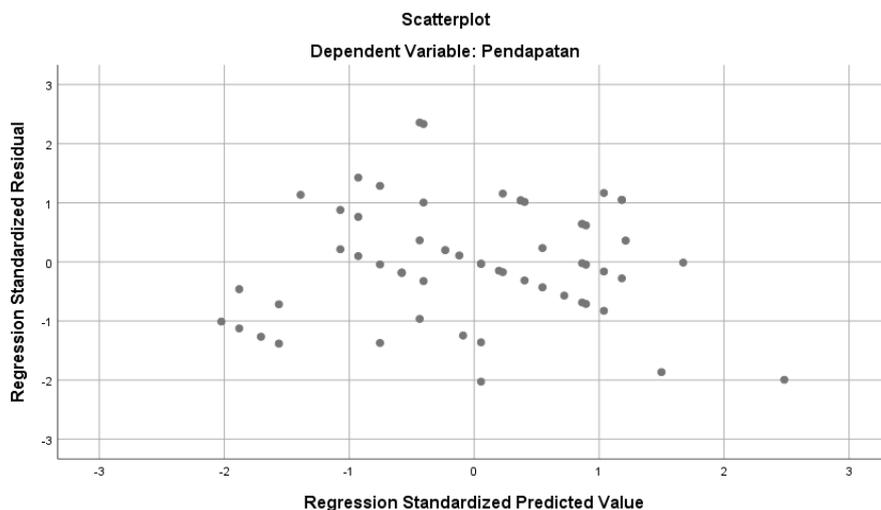
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			<i>Tolerance</i>	VIF
1	(Constant)	3,305	2,277		1,452	,152		
	Modal Usaha	,598	,135	,466	4,424	,000	,975	1,025
	Tenaga Kerja	,386	,112	,364	3,457	,001	,975	1,025

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Olah Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa nilai VIF jika dibandingkan maka nilai VIF < 10 selain itu jika melihat pada nilai *tolerance* maka terlihat bahwa nilai *tolerance* > 0,10. Jadi bisa disimpulkan bahwa antara modal usaha (X1) dan tenaga kerja (X2) tidak terjadi multikolinearitas.

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk memeriksa apakah terdapat ketidaksetaraan dalam varians residual dari satu observasi ke observasi lain dalam model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan scatter plot pada SPSS Statistics 25 ditunjukkan pada gambar berikut :



Sumber: Olah Data Primer, 2024

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik scatter plot terlihat bahwa model regresi tidak membentuk suatu pola tertentu pada grafiknya dan dengan demikian tidak menunjukkan terjadinya heteroskedastisitas. Kita dapat melihat bahwa titik-titiknya terdistribusi secara acak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan analisis dengan menggunakan program SPSS, diperoleh hasil analisis regresi berganda sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	3,305	2,277	
	Modal Usaha	,598	,135	,466
	Tenaga Kerja	,386	,112	,364
a. Dependent Variable: Pendapatan				

Sumber: Olah Data Primer, 2024

Dari hasil analisis program SPSS maka dapat diketahui persamaan regresi yang terbentuk. Adapun persamaan regresi linier yang terbentuk adalah:

$$Y = 3,305 + 0,598 X_1 + 0,386 X_2$$

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai konstanta (a) sebesar = 3,305. Hal ini berarti jika semua variabel independent (modal usaha dan tenaga kerja) dianggap sama dengan nilai nol (0) maka nilai variabel dependent (pendapatan) sebesar 3,305.

Kemudian diperoleh nilai koefisien variabel modal usaha (X1) sebesar 0,598. Nilai koefisien variabel modal usaha bertanda positif terhadap pendapatan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,598. Hal ini menunjukkan bahwa pada setiap nilai variabel modal usaha dinaikkan 1 point atau satuan sementara, maka variabel pendapatan (Y) akan meningkat sebesar 0,598.

Untuk variabel tenaga kerja diperoleh koefisien 0,386. Nilai koefisien tenaga kerja bertanda positif terhadap pendapatan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,386. Hal ini

menunjukkan bahwa setiap nilai variabel tenaga kerja dinaikkan 1point atau satuan sementara, maka variabel pendapatan (Y) akan meningkat sebesar 0,386.

Uji Hipotesis

Uji F digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama atau simultan diantara variabel bebas (pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dan dana bagi hasil) terhadap variabel terikat (*fiscal stress*). Berikut merupakan hasil uji F yang disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	84,379	2	42,189	18,62	,000
	Residual	124,604	55	2,266		
	Total	208,983	57			

- a. Dependent Variable: Pendapatan
- b. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Modal Usaha

Sumber: Olah Data Primer, 2024

Berdasarkan hasil uji F dengan menggunakan perhitungan program SPSS, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 untuk uji F statistik ini lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel modal usaha dan tenaga kerja secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan. Uji t digunakan untuk menentukan apakah efek parsial setiap variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) signifikan. Uji-t dapat diidentifikasi berdasarkan nilai signifikansi dan nilai-t yang dihitung. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Hasil pengujian uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji t Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,305	2,277		1,452	,152
	Modal Usaha	,598	,135	,466	4,424	,000
	Tenaga Kerja	,386	,112	,364	3,457	,001

- a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Olah Data Primer, 2024

Hasil yang disajikan pada tabel menunjukkan nilai signifikansi variabel “Modal Usaha” sebesar 0,000 dan nilai signifikansi variabel “Tenaga Kerja” sebesar 0,001. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa modal perusahaan dan tenaga kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Artinya modal dan tenaga kerja suatu perusahaan dapat memengaruhi pendapatan.

Uji Koefisien Determinasi

Untuk melihat besarnya pengaruh variabel independent (modal usaha dan tenaga kerja) terhadap variabel dependent (pendapatan) secara keseluruhan maka dapat dilihat pada tabel model summary berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,635 ^a	,404	,382	1,50517

a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Modal Usaha

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Olah Data Primer, 2024

Pada tabel tersebut diperoleh nilai R Square sebesar 0,404 atau 40,4%. Hal ini berarti variabel independent (modal usaha dan tenaga kerja) mempengaruhi variabel dependent (pendapatan) sebesar 40,4%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh modal usaha dan tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM batu bata di Kota Jambi dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Modal usaha dapat berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan UMKM Batu Bata di Kota Jambi.
2. Tenaga kerja dapat berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan UMKM Batu Bata di Kota Jambi.
3. Modal usaha dan tenaga kerja dapat berpengaruh secara simultan terhadap

pendapatan UMKM batu bata di Kota Jambi.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka diperoleh saran penelitian ini sebagai berikut:

1. Diharapkan modal usaha dan tenaga kerja agar dapat diperhatikan lebih lagi. Modal usaha harus tepat digunakan dan pelaporannya sehingga tercipta kesinambungan antara penyaluran modal dengan berjalannya usaha sehingga pendapatan dapat meningkat.
2. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya yang mengkaji hal yang sama terkait pendapatan dapat menambahkan variabel bebas lainnya seperti lama usaha, tingkat pendidikan, *market place*, pengalaman kerja, guna menambah variasi penelitian dan memperluas objek penelitian

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis demi kelancaran selama menyelesaikan penulisan. Penulis mohon maaf atas kekurangan dan kehilafan. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

DAFTAR REFERENSI

- Amalia, N. (2022). Pengaruh Modal Biaya Produksi Jumlah Tenaga Kerja dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan UMKM Pada Industri Batu Bata Di Kecamatan Teras. *Jurnal Manajemen Informatika & Teknologi*, 2(2)
- Amirullah, Hardjanto. (2005). Pengantar Bisnis, Edisi 1. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Anggraini, S. (2012). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Ardiana. (2018). Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap Pendapatan Usaha Mikro di Desa Bontotangga Kabupaten Bukulukumba. *Ilmu Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makasar*.
- Artini, N. R. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Umkm Di Kabupaten Tabanan. *Ganec Swara*, 13(1),
- Chariri, A., & Ghozali, I. (2017). Teori Akuntansi. Semarang: Badan Penerbit Diponegoro. Habriyanto, Kurniawan, B., & Firmansyah, D. (2021). Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap

- Pendapatan UMKM Kerupuk Ikan SPN Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(2)
- Jalaliah., Wulandari, H.K., & Dumadi. (2022). Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan UMKM Pabrik Tahu. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(1).
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Komang, G., Candra, A.P., & Made, H.U.D. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Bandung Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Udayana*, 7(6),
- Lumintang, F.,M. (2013). “Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur”. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*. Vol 1. No 3.
- Marfuah, S. T., & Hartiyah, S. (2019). Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Teknologi, Lama Usaha, dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Usaha. *Journal of Economic, Business and Engineering*, 1(1),.
- Mulyadi, S. (2013). Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Nurlaila Hanum. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Kuala Simpang. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(2),
- Pratiwi, S. B. (2019). Pengaruh Pinjaman Modal, Lokasi Usaha, dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Usaha Mikro (Studi Kasus Kawasan Kelurahan Bangka Jakarta Selatan). *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*,.
- Prayoga, Y. (2019). Peranan Industri Batu Bata Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 5(2),
- Ramadhani, T.D., & Harahap, E.F. (2021). Pengaruh Modal, Biaya Produksi, Harga Produk dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan UMKM Sektor Kuliner Di Kota Sawahlunto. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Bung Hatta*, 2(6)
- Sukirno, S. (2018). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syarief, F. (2020). Pengembangan dan Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).
Makassar: Yayasan Barcode.
- Widyaningrum, U., Mulyadi, D., & Sandi, Hari, Pertiwi, S. (2024). *Pengaruh Modal Usaha, Upah Tenaga Kerja, dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Majalaya Kabupaten Karawang*. 7.
- Zakaria, S., Arham, M.A., & Badu, R. (2024). "Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Makanan dan Minuman Di Kota Gorontalo". *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 2(4).